

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Uang digunakan untuk mendukung kegiatan transaksi dan perdagangan dalam perekonomian. Keuangan diartikan sebagai (1) segala sesuatu yang bertalian dengan uang, (2) seluk beluk uang, (3) urusan uang, dan (4) keadaan uang. Dalam kehidupan sehari-hari, dari usia anak-anak kita telah diperkenalkan dengan uang sebagai alat pembayaran. Tidak sampai disitu, uang juga memegang peran sebagai penyimpan nilai. Menyimpan uang dengan cara menabung membuat kita dapat membeli kebutuhan – kebutuhan di masa mendatang.

Pengelolaan keuangan pribadi berkaitan erat dengan dengan literasi keuangan. Menurut OJK dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (2017), literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam mencapai kesejahteraan.

Banyak penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan di Indonesia. Salah satunya survei yang oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) di kalangan masyarakat mengenai tingkat literasi. Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLIK) ketiga yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 38,03% dan inklusi keuangan sebesar 76,19%. Angka tersebut meningkat dibanding hasil survei OJK 2016 yaitu indeks literasi keuangan 29,7% dan indeks inklusi keuangan 67,8%. Dengan demikian dalam 3 tahun terakhir terdapat peningkatan pemahaman keuangan (literasi) masyarakat sebesar 8,33%, serta peningkatan akses terhadap produk layanan jasa keuangan (inklusi keuangan) sebesar 8,39% (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Meskipun mengalami kenaikan dalam 3 tahun terakhir angka tersebut masih tergolong rendah yaitu di bawah 60%.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kembali melakukan survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022. Hasil survei terkini

menunjukkan terjadi peningkatan, sehingga tingkat literasi keuangan mencapai 49,9% dan inklusi keuangan diposisi 84,2%.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat Indonesia akan literasi finansial itu sendiri mengalami perkembangan setiap tahunnya. Bahkan pada Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) pada tahun 2019 yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pemerintah Indonesia dapat mencapai target yang diinginkan yang tercantum pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) yaitu pada angka 75%. Meskipun tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia terus meningkat, namun perkembangan ini dapat terbilang masih cukup tertinggal bila dibandingkan dengan negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura.

Seseorang membutuhkan dasar keuangan serta kemampuan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif demi kesejahteraannya (Amaliyah dan Witiastuti, 2015). Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan (Krishna, 2010). Literasi keuangan yang baik akan memberikan dampak positif terhadap sikap keuangan seseorang, misalnya dapat mengatur atau mengalokasikan keuangan secara tepat.

Salah satu aspek yang penting untuk diteliti literasi keuangannya adalah mahasiswa. Karena mahasiswa merupakan komponen masyarakat yang jumlahnya cukup besar. Mahasiswa diharapkan dapat memberikan pengaruh besar terhadap perekonomian, karena dikemudian hari mahasiswa akan memasuki dunia kerja dan mulai mandiri termasuk dalam pengelolaan keuangannya.

Mahasiswa sebagai generasi muda tidak hanya akan menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat dalam produk-produk keuangan, jasa, dan pasar, tetapi mereka lebih dari orang tua mereka Lusardi (2010). Mahasiswa yang mempunyai literasi keuangan yang baik, cenderung mampu mengelola keuangan pribadinya dengan baik. Seseorang dengan literasi keuangan yang baik akan berusaha mengambil keputusan keuangan yang tepat dengan mempertimbangkan waktu dan tempat yang tepat untuk menabung, berhutang, membelanjakan uang, dan berinvestasi. Sedangkan mahasiswa yang tidak begitu

memahami dalam pengelolaan keuangan biasanya lebih berusaha untuk memenuhi keinginannya terlebih dahulu dibandingkan kebutuhannya, sehingga sering terjadi defisit dalam keuangannya.

Universitas Jambi sebagai salah satu perguruan tinggi yang berada di provinsi jambi. Universitas Jambi terdiri dari tujuh fakultas yaitu : Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Hukum, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Pertanian, Fakultas Pertenakan serta Fakultas Sains dan Teknologi. Sehingga berdasarkan keberagaman tersebut membuat kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh setiap mahasiswa tidaklah sama. Alasan Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai literasi keuangan pada mahasiswa aktif S-1 Universitas Jambi karena di Universitas jambi belum ada yang meneliti tentang literasi keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi secara keseluruhan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa. Pada penelitian yang dilakukan oleh Krishna, Rofaida, dan Sari (2010), dengan hasil pengukuran skor rata-rata literasi keuangan mahasiswa UPI sebesar 63% yang menunjukkan tingkat literasi keuangan mahasiswa masih jauh dari optimum bahkan mendekati kategori rendah sehingga harus ditingkatkan lagi terutama yang berkaitan dengan pengetahuan investasi, kredit, dan asuransi. Hasil dari penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa laki-laki memiliki kemungkinan tingkat literasi keuangan yang lebih rendah dari pada perempuan, perbedaan usia, lama studi, pengalaman kerja tidak memberikan pengaruh yang signifikan tetapi asal program studi menunjukkan bahwa mahasiswa dengan latar belakang ekonomi kemungkinan memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan non ekonomi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rita dan Pesudo (2014) yang menyatakan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan.

Penelitian lain mengenai literasi keuangan mahasiswa seperti penelitian yang dilakukan Margaretha & Pambudhi (2015) tentang “Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi” menunjukkan bahwa tingkat literasi mahasiswa masih tergolong rendah yaitu sebesar 48,91%. Begitu pula

dengan penelitian dari yang dilakukan (Rantelobo & Sir, 2018) yang berjudul “Analisis Jalur Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial dan Perilaku Keuangan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Kupang” menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda bahwa tingkat literasi mahasiswa masih dalam kategori rendah yaitu sebesar 57,57%. Penelitian dilakukan oleh Nidar dan Bestari (2012), memperoleh kesimpulan bahwa literasi keuangan mahasiswa di Universitas Padjadjaran dalam kategori rendah. Pengetahuan orang tua, pendapatan, tingkat pendidikan, fakultas, pendidikan orang tua, dan kepemilikan asuransi berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa, sedangkan jenis kelamin, umur, status pernikahan, jurusan, IPK, pendidikan orang tua, rata-rata pendapatan bulanan orang tua, tempat tinggal, pengalaman kerja, pengalaman kewirausahaan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa Universitas Padjadjaran. Penelitian ini juga memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusardi et al. (2010) dengan kesimpulan bahwa pendidikan orang tua berpengaruh terhadap literasi keuangan anaknya serta penelitian yang dilakukan oleh Keown (2011) yang memberikan kesimpulan bahwa pendapatan orang tua mempengaruhi literasi keuangan anaknya.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat perbedaan variabel yang digunakan dalam meneliti Pengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa dan terdapat ketidak konsistenan hasil pada variabel yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya variabel yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan mahasiswa yaitu jenis kelamin, tingkat pendidikan, fakultas, lama studi, IPK, pendapatan pribadi, tempat tinggal usia, pengetahuan orang tua, dan pendapatan orang tua. Tidak semua variabel yang telah digunakan oleh beberapa penelitian, penelitian ini menggabungkan variabel yang telah digunakan oleh beberapa penelitian sebelumnya seperti Variabel IPK dan mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Nababan dan Sadalia (2012). Variabel uang saku mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Nidar dan Bestari (2012). Variabel Pendidikan orang tua mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Lusardi et al. (2010) serta Mandell

dan Klein (2007) dan Variabel pendapatan orang tua mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Keown (2011).

IPK diklasifikasikan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan. Kemampuan akademis pada mahasiswa dapat terlihat pada besaran Indeks Prestasi (IP) atau besaran Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Mahasiswa dengan Indeks Prestasi Kumulatif yang tinggi dianggap mempunyai kemampuan dan pengetahuan yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang dengan Indeks Prestasi Kumulatif yang lebih rendah. Hal ini didukung oleh penelitian Wijayanti dan Rachmawati (2016) penelitian dilakukan pada mahasiswa S-1 Jurusan Ekonomi Pembangunan pada angkatan 2011 hingga 2014 pada Universitas Negeri Malang. Menyatakan bahwa mahasiswa yang mendapatkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang tinggi akan lebih bisa memahami konsep-konsep keuangan dengan lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa dengan ipk yang lebih rendah.

Uang saku juga termasuk kedalam faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan pada mahasiswa. Uang saku yang dikirimkan secara periodik dari orang tua kepada anaknya, dapat membiasakan seseorang mahasiswa untuk memiliki rasa tanggung jawab dalam pengambilan keputusan keuangannya. Uang saku ini juga dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang mempunyai uang saku yang lebih besar akan mempunyai kesempatan untuk mengelola keuangannya dengan lebih leluasa. Ia bisa mendapatkan kesempatan untuk menikmati kesempatan tambahan yang tidak dimiliki seseorang dengan uang saku bulanan yang lebih kecil. Seperti bisa mencoba berinvestasi atau pun bermain dengan saham.

Faktor lain adalah tingkat pendidikan orang tua merupakan jenjang pendidikan terakhir yang ditempuh oleh orang tua (Nababan dan Sadalia, 2012). Orang tua yang memiliki pendidikan yang tinggi akan memiliki banyak pengetahuan yang berguna untuk merawat anaknya (Saputro dan Nurhayati, 2014). Ansong dan Gyensare (2012) menjelaskan bahwa pendidikan ibu berhubungan dengan literasi keuangan sedangkan pendidikan ayah tidak berhubungan dengan literasi keuangan.

Faktor yang terakhir adalah tingkat pendapatan orang tua. Tingkat pendapatan orang tua dapat diartikan sebagai penghasilan yang diperoleh orang tua responden selama sebulan baik dari penerimaan gaji, upah, ataupun penerimaan dari hasil usaha (Nababan dan Sadalia, 2012). Keown (2011) dan Nidar and Bestari (2012) menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara pendapatan orang tua dengan literasi keuangan.

Berdasarkan fenomena-fenomena dan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Aktif S-1 Universitas Jambi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian berikut ini :

1. Apakah IPK berpengaruh terhadap literasi keuangan Mahasiswa Aktif S-1 Universitas Jambi?
2. Apakah Uang saku berpengaruh terhadap literasi keuangan Mahasiswa Aktif S-1 Universitas Jambi?
3. Apakah Pendidikan Ayah berpengaruh terhadap literasi keuangan Mahasiswa Aktif S-1 Universitas Jambi?
4. Apakah Pendidikan Ibu berpengaruh terhadap literasi keuangan Mahasiswa Aktif S-1 Universitas Jambi?
5. Apakah Pendapatan Orang Tua berpengaruh terhadap literasi keuangan Mahasiswa Aktif S-1 Universitas Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui ada tidaknya pengaruh IPK terhadap literasi keuangan Mahasiswa Aktif S-1 Universitas Jambi.
2. Mengetahui ada tidaknya pengaruh Uang saku terhadap literasi keuangan Mahasiswa Aktif S-1 Universitas Jambi.

3. Mengetahui ada tidaknya pengaruh Pendidikan Ayah terhadap literasi keuangan Mahasiswa Aktif S-1 Universitas Jambi.
4. Mengetahui ada tidaknya pengaruh Pendidikan Ibu terhadap literasi keuangan Mahasiswa Aktif S-1 Universitas Jambi.
5. Mengetahui ada tidaknya pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap literasi keuangan Mahasiswa Aktif S-1 Universitas Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan khususnya pada mahasiswa S-1 Universitas Jambi.
 - b. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan perkembangan ekonomi sekaligus menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi mahasiswa Universitas Jambi, hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan didalam mengatur keuangan yang lebih baik.
 - b. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan sarana untuk berlatih dalam pengembangan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian serta menambah wawasan penulis agar berpikir secara kritis dan sistematis dalam menghadapi permasalahan yang terjadi kaitannya dengan ekonomi.
 - c. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan pada mahasiswa dan dapat dijadikan referensi pada penelitian sebelumnya.